

Geopolitik dan dampaknya terhadap perekonomian indonesia di era globalisasi

Muhammad Hanif Rizqi S

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 18510200@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Geopolitik, perekonomian indonesia, era globalisasi, bangsa, kesatuan nasional

Keywords:

Geopolitics, Indonesian economy, globalization era, nation, national unity

ABSTRAK

Indonesia, sebagai sebuah negara kepulauan strategis yang terletak di antara dua benua dan dua samudra, terlibat dalam jalur perdagangan internasional dan menjadi bagian dari persaingan dengan kekuatan besar dunia seperti Amerika Serikat, Tiongkok, dan Rusia. Untuk melihat bagaimana ketegangan geopolitik, seperti konflik antarnegara besar, proteksionisme ekonomi, dan perubahan kebijakan luar negeri, berdampak pada indikator makroekonomi Indonesia, seperti nilai tukar, arus investasi, harga komoditas, dan stabilitas fiskal. Studi ini menggunakan metode kajian pustaka. Kajian

menunjukkan bahwa pengaruh geopolitik terhadap perekonomian Indonesia sangat kompleks dan beragam, dengan tekanan dan peluang strategis. Untuk menghadapi ketidakpastian global secara berdaulat dan berkelanjutan, Indonesia harus membuat kebijakan ekonomi yang adaptif, memperkuat diplomasi ekonomi, dan meningkatkan ketahanan struktural dan industri dalam negeri.

ABSTRACT

Indonesia, as a strategic archipelagic country located between two continents and two oceans, is involved in international trade routes and is part of the competition with major world powers such as the United States, China, and Russia. To see how geopolitical tensions, such as conflicts between major countries, economic protectionism, and changes in foreign policy, impact Indonesia's macroeconomic indicators, such as exchange rates, investment flows, commodity prices, and fiscal stability. This study uses a literature review method. The study shows that the influence of geopolitics on the Indonesian economy is very complex and diverse, with strategic pressures and opportunities. To face global uncertainty in a sovereign and sustainable manner, Indonesia must create adaptive economic policies, strengthen economic diplomacy, and improve domestic structural and industrial resilience.

Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang semakin menguat, dinamika geopolitik menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas dan perkembangan perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Geopolitik, yang secara sederhana diartikan sebagai hubungan antara kekuatan politik dan posisi geografis suatu negara, kini tidak hanya mencakup urusan militer atau keamanan, tetapi juga berdampak langsung pada sektor ekonomi, perdagangan, dan investasi (Herb, 2007). Indonesia, sebagai negara kepulauan strategis yang terletak di antara dua samudra dan dua benua, berada dalam posisi geopolitik yang sangat penting. Hal ini menjadikan Indonesia tidak hanya sebagai titik lintas perdagangan global, tetapi juga sebagai bagian dari arena persaingan kekuatan besar dunia seperti Amerika Serikat, Tiongkok, dan negara-negara di kawasan Indo-Pasifik. Ketegangan geopolitik di Laut Cina Selatan, kebijakan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

proteksionisme global, hingga perubahan kebijakan luar negeri negara-negara mitra dagang, menjadi variabel yang tidak bisa diabaikan dalam menganalisis arah perekonomian nasional (Friedman George, 2009). Globalisasi telah mempercepat arus informasi, barang, jasa, dan modal lintas negara. Namun, proses ini juga membuat perekonomian Indonesia semakin rentan terhadap dinamika geopolitik global. Ketika terjadi konflik antarnegara besar atau ketegangan regional, dampaknya tidak hanya terasa dalam bentuk fluktuasi harga komoditas atau nilai tukar, tetapi juga dalam kebijakan fiskal dan moneter domestik (Pranoto, 2018). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana geopolitik global memengaruhi arah kebijakan ekonomi Indonesia dan apa strategi yang perlu disiapkan untuk meresponsnya secara adaptif.

Metode Dan Tujuan

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dinamika geopolitik terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ketegangan politik antara negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Tiongkok, dan Rusia dapat memicu fluktuasi harga komoditas, perubahan arah investasi asing, hingga ketidakpastian nilai tukar. Hal ini tentu mempengaruhi indikator makroekonomi Indonesia secara langsung maupun tidak langsung. Melalui kajian ini, diharapkan dapat terungkap sejauh mana aspek geopolitik global menekan atau mendukung performa ekonomi Indonesia. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan jenis tekanan dan peluang ekonomi yang muncul sebagai akibat dari perubahan geopolitik internasional. Kebijakan proteksionis, blok perdagangan, sanksi ekonomi, dan konflik bersenjata dapat mengganggu perdagangan dan investasi Indonesia. Sebaliknya, faktor geopolitik seringkali memengaruhi kerja sama ekonomi bilateral atau multilateral. Akibatnya, penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana Indonesia dapat membaca peluang dan hambatan tersebut dengan cermat.

Tujuan ketiga dari penelitian adalah untuk melihat bagaimana pemerintah Indonesia menanggapi gejolak geopolitik global melalui kebijakan ekonomi, termasuk kebijakan fiskal, moneter, dan diplomasi ekonomi. Dalam konteks ini, penting untuk memahami sejauh mana kebijakan domestik dapat beradaptasi, tahan lama, dan visioner untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional di tengah tekanan dari luar. Akhirnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan saran kebijakan yang berbasis pada analisis teoritis dan empiris untuk membantu Indonesia mempersiapkan diri untuk berbagai ancaman geopolitik yang akan datang. Pendekatan proaktif dan terukur diharapkan dapat membantu Indonesia bertahan dalam globalisasi dan menjadi bagian penting dari perubahan ekonomi regional dan global yang lebih adil dan stabil.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa melalui tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata kepada penemuan ilmiah tentang hubungan internasional dan ekonomi. Selain itu, penelitian ini akan menjadi bahan pertimbangan strategis dalam proses perumusan kebijakan nasional. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka untuk mengeksplorasi dampak geopolitik terhadap perekonomian Indonesia di era globalisasi. Tahapan awal melibatkan pengumpulan literatur yang relevan, termasuk artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan dampak geopolitik terhadap perekonomian Indonesia di era globalisasi. Proses pemilihan sumber dilakukan dengan cermat, memprioritaskan

referensi dari karya para dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, juga lainnya yang kredibel dan terbaru.

Pembahasan

Geopolitik merupakan studi mengenai bagaimana lokasi geografis dan kekuatan politik saling memengaruhi hubungan internasional dan kebijakan negara. Dalam konteks globalisasi, geopolitik tidak lagi terbatas pada batas wilayah fisik, tetapi juga menyangkut pengaruh kekuatan ekonomi, teknologi, dan informasi (Flint, 2021). Ketegangan geopolitik seperti konflik Rusia-Ukraina, persaingan antara Amerika Serikat dan Tiongkok, serta isu-isu Laut Cina Selatan telah menciptakan ketidakpastian di pasar global, termasuk pasar Indonesia.

Kebijakan pintu terbuka Tiongkok, yang didirikan oleh Deng Xiaoping, yang menjadikan stabilitas ekonomi Tiongkok melonjak pesat. Kebijakan tersebut membuat stabilitas ekonomi di Tiongkok ini menjadikan Tiongkok sebagai pesaing bagi Amerika Serikat yang selama ini menjadi penjamin stabilitas hegemonik dalam politik global setelah Perang Dunia II. Adanya China sebagai pesaing Amerika Serikat dapat dilihat dalam peningkatan GDP PPP tahun 2022 dimana Tiongkok berada pada posisi pertama dengan 5,01% lebih tinggi daripada AS yang hanya 2,09%. Meskipun dalam GDP Nominal Amerika masih lebih unggul, namun dengan Peningkatan GDP PPP Tiongkok yang semakin pesat maka bukan tidak mungkin Tiongkok dapat menggeser posisi PDP Nominal Tiongkok (Kurniawan et al., 2024).

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan posisi strategis di jalur pelayaran internasional, terpapar langsung oleh dinamika geopolitik tersebut. Ketegangan di Laut Cina Selatan, misalnya, mempengaruhi keamanan jalur perdagangan Indonesia yang berdampak pada biaya logistik, arus ekspor-impor, dan kestabilan investasi (Nur et al., 2025).

Perekonomian Indonesia dapat terkena dampak jika harga energi global berubah karena konflik geopolitik, terutama karena negara tersebut bergantung pada impor BBM dan ekspor komoditas. Misalnya, konflik di Timur Tengah menyebabkan kenaikan harga minyak global, yang mengakibatkan defisit neraca perdagangan dan tekanan inflasi domestik (Riyanto et al., 2023). Selain itu, ketidakpastian politik di seluruh dunia mendorong investor untuk berhati-hati, yang berdampak pada aliran modal asing dan nilai tukar rupiah. Menurut Bank Indonesia, ketegangan geopolitik dapat mengurangi nilai tukar rupiah dan meningkatkan volatilitas pasar keuangan domestik. Oleh karena itu, pemerintah dan bank sentral harus lebih berkolaborasi dalam kebijakan fiskal dan moneter untuk menjaga stabilitas ekonomi (Mohammad et al., 2022).

Geopolitik juga secara langsung mempengaruhi perdagangan internasional. Rantai pasokan global telah berubah karena ketegangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Ini memberi Indonesia baik peluang maupun tantangan. Satu sisi, tarif antarnegara besar yang tinggi membuat banyak perusahaan asing mempertimbangkan untuk memindahkan pabrik mereka ke Asia Tenggara. Ini membuka peluang investasi baru bagi Indonesia. Sebaliknya, sebagai akibat dari ketidakpastian politik dan

ketergantungan pada ekspor komoditas, Indonesia sangat sensitif terhadap perubahan permintaan global (Mohammad et al., 2022).

Investor di sektor investasi biasanya menghindari risiko saat keadaan global tidak menentu. Misalnya, pada saat-saat ketika ada ketegangan geopolitik yang signifikan, banyak kapital keluar dari pasar negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini menurunkan nilai tukar dan pasar saham, serta mempersulit pembiayaan proyek besar di dalam negeri. Kebanyakan negara yang masih berkembang tidak menunjukkan bantuan yang tepat bahwa Ekspor dapat memberikan dorongan untuk pertumbuhan ekonomi. Nilai Indonesia yang tidak signifikan terhadap nilai Produk Domestik Bruto mungkin disebabkan oleh keadaan ekonomi yang lebih banyak ditopang oleh variabel-variabel yang berbeda (Anis Farida & Indah Yuliana, 2022).

Indonesia harus membuat strategi ekonomi makro yang fleksibel untuk beradaptasi dengan perubahan geopolitik global. Mengembangkan kerja sama bilateral dan multilateral, memperluas pasar ekspor, dan meningkatkan daya saing industri domestik adalah langkah strategis penting. Untuk mengurangi ketergantungannya pada barang-barang internasional, Indonesia harus meningkatkan ketahanan ekonominya melalui reformasi struktural, penguatan industri manufaktur, dan pengembangan energi terbarukan. Hal itu tidak lain guna menghindari inflasi terhadap mata uang Indonesia. Jika Indonesia mampu beradaptasi dengan perubahan geopolitik global maka akan secara tidak langsung ekonomi mikro dalam negeri juga semakin kuat, contohnya di sektor perbankan. Perbankan tidak dapat dipisahkan dari kondisi ekonomi makro, Inflasi yang terjadi secara terus-menerus akan mengakibatkan memburuknya kondisi perekonomian dan kinerja keuangan pada Perusahaan (Nurlaili & Miranti, 2023).

Tujuan Dan Fungsi Geopolitik bagi Indonesia

Berdasarkan isi dari buku "Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik" karya Romi Faslah, tujuan geopolitik bagi Indonesia dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1. Melindungi Bangsa dan Negara**

Geopolitik Indonesia bertujuan untuk melindungi seluruh bangsa dan tumpah darah Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta dalam menciptakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD 1945.

- 2. Menjaga Kesatuan Nasional**

Mewujudkan kesatuan dalam seluruh aspek kehidupan baik alamiah maupun sosial dengan mengutamakan kepentingan nasional dan daerah untuk membina kesejahteraan dan perdamaian.

- 3. Menetapkan dan Menjaga Perbatasan Negara**

Posisi geografis Indonesia yang strategis berpengaruh besar dalam penetapan dan penjagaan perbatasan sebagai bentuk perlindungan wilayah kedaulatan. Tempat Indonesia di Samudera Hindia, antara Selat Karimata dan Selat Malaka,

memainkan peran penting dalam menentukan perbatasan negara. Hal ini akan menentukan kekuatan masa depan Indonesia.

4. Mengembangkan Ekonomi Maritim

Geopolitik berpengaruh besar terhadap ekonomi kemaritiman Indonesia, yang juga mempengaruhi hubungan politik dan bilateral dengan negara lain.

5. Memperkuat Peran Geostrategis Global

Indonesia memiliki posisi strategis di antara kekuatan besar dunia seperti AS, Rusia, dan Tiongkok, yang menjadikannya penting dalam dinamika global. Dengan kekuasaan, kekuatan, dan sumber daya alamnya, Indonesia memiliki peran geostrategis yang penting bagi negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Rusia, dan Tiongkok.

6. Memperkuat Kekuatan Militer dan Ekonomi

Geopolitik mendorong sinergi antara kekuatan militer dan ekonomi sebagai pilar pertahanan dan kestabilan nasional. Dalam konteks geopolitik, kekuatan militer dan ekonomi sangat bergantung satu sama lain. Ekonomi yang kuat sangat bergantung pada kekuatan militer, dan sebaliknya.

7. Menjalin Hubungan dan Perjanjian Internasional

Termasuk kerja sama militer dan perjanjian komersial, meskipun tetap menjaga kewaspadaan terhadap potensi ancaman dari luar. Meskipun perjanjian komersial yang dibuat oleh Indonesia dengan negara lain dianggap sebagai upaya untuk bekerja sama dalam berbagai bidang, mereka juga dianggap sebagai cara bagi negara asing untuk mengepung Indonesia.

8. Menjadi Tenaga Energi Independen

Berupaya menjadi negara penghasil energi mandiri untuk menjaga stabilitas kawasan secara regional dan global. Indonesia berusaha menjadi penghasil energi independen yang dapat menjaga stabilitas di kawasan Asia, baik secara regional maupun global.

Berdasarkan isi dari buku "Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik" karya Romi Faslah, fungsi geopolitik bagi Indonesia dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Menentukan Arah dan Strategi Nasional

Geopolitik memberikan kerangka berpikir strategis dalam mengelola posisi geografis Indonesia yang sangat strategis, yakni sebagai negara kepulauan yang terletak di antara dua benua dan dua samudra. Hal ini memungkinkan Indonesia untuk menentukan arah kebijakan luar negeri dan pertahanan nasional secara cermat dalam menghadapi dinamika global dan regional.

2. Melindungi Kedaulatan dan Kepentingan Nasional

Dengan pemahaman geopolitik, Indonesia dapat menjaga kedaulatan wilayahnya dari ancaman luar, baik secara fisik (teritorial) maupun non-fisik (ideologi, ekonomi, budaya). Hal ini penting dalam menghadapi konflik

perbatasan, perebutan wilayah (seperti Laut Cina Selatan), maupun klaim budaya oleh negara lain.

3. Membentuk Kebijakan Luar Negeri yang Adaptif

Geopolitik membantu Indonesia menyesuaikan kebijakan luar negerinya terhadap perkembangan kekuatan global, seperti pengaruh dari Amerika Serikat, Tiongkok, dan kekuatan regional ASEAN. Pendekatan ini mendorong diplomasi yang aktif dan tidak berpihak secara ekstrem (politik luar negeri bebas aktif).

4. Mengoptimalkan Potensi Geografis untuk Keuntungan Ekonomi dan Politik

Indonesia dapat menggunakan letak geografisnya sebagai kekuatan untuk pengaruh ekonomi dan perdagangan, seperti mengembangkan jalur logistik maritim (Poros Maritim Dunia), kerja sama lintas negara di bidang ekonomi biru, maupun pengamanan jalur pelayaran internasional (SLOC).

5. Sebagai Dasar dalam Penyusunan Geostrategi Nasional

Geopolitik menjadi dasar penting dalam perumusan geostrategi nasional, yaitu strategi besar bangsa dalam mempertahankan eksistensinya di tengah tekanan global, termasuk dalam hal ketahanan nasional, pengelolaan sumber daya alam, dan pembangunan berbasis wawasan nusantara.

6. Mengantisipasi dan Merespons Perubahan Global

Geopolitik memungkinkan Indonesia untuk bersikap proaktif dalam menghadapi ancaman non-tradisional seperti terorisme, kejahatan lintas negara, pergeseran kekuatan militer global, serta perang dagang dan sanksi ekonomi. (Faslah Romi, 2024)

Kesimpulan dan Saran

Peran geopolitik sangat penting dalam menentukan jalan perekonomian Indonesia di era globalisasi. Indonesia adalah negara kepulauan yang strategis di persimpangan dua samudra dan dua benua. Selain itu, itu adalah pesaing geopolitik antara negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Tiongkok, dan Rusia. Harga komoditas, nilai tukar rupiah, arus investasi, dan kestabilan pasar keuangan nasional semuanya dipengaruhi oleh perubahan geopolitik ini. Sebaliknya, geopolitik memungkinkan pergeseran industri dan kerja sama ekonomi multilateral. Dengan kata lain, tidak hanya geopolitik menghadirkan ancaman bagi Indonesia, tetapi juga peluang strategis untuk mengubah kebijakan internasionalnya, memperkuat geostrateginya sendiri, dan meningkatkan ketahanan ekonominya.

Dengan kata lain, pemahaman tentang geopolitik harus dimasukkan ke dalam kebijakan ekonomi Indonesia agar mampu menghadapi tekanan dari luar dan merespons secara adaptif terhadap perubahan global. Hal ini karena geopolitik memberikan peluang strategis bagi Indonesia untuk mengubah kebijakan luar negeri, memperkuat geostrateginya, dan meningkatkan ketahanan ekonominya.

Untuk menghadapi kompleksitas geopolitik global, pemerintah Indonesia harus mengambil langkah strategis dengan menerapkan kebijakan ekonomi yang fleksibel, terukur, dan visioner. Untuk mengurangi ketergantungannya pada negara-negara tertentu, Indonesia harus memperkuat diplomasi ekonomi melalui kerja sama positif bilateral dan multilateral serta meningkatkan diversifikasi pasar ekspor. Untuk meningkatkan daya saing dan menjaga ketahanan ekonomi, pengembangan industri domestik, terutama industri manufaktur dan energi terbarukan, sangat penting.

Selain itu, sinergi antara kebijakan moneter dan fiskal harus ditingkatkan untuk menanggapi ketidakpastian global dengan cepat dan efisien. Selain itu, pemerintah harus terus memperkuat kapasitas intelijen ekonomi dan membangun sistem peringatan dini terhadap risiko geopolitik. Di tengah globalisasi yang semakin kompleks, Indonesia harus berubah dari hanya mengikutinya menjadi seorang aktor yang mampu mengendalikan kepentingan negaranya dengan cara yang bijak dan berdaulat.

Daftar Pustaka

- Anis farida, & indah yuliana. (2022). Pengaruh utang luar negeri dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi (pdb) indonesia periode tahun 2006-2020. *Malia (terakreditasi)*, 13(2), 181–192. <https://doi.org/10.35891/ml.v13i2.3016>
- Faslah romi. (2024). *Identitas nasional, geostrategi, dan geopolitik: membangun keberlanjutan dan kedaulatan* (ridho naufal muhammad, ed.). Pt. Literasi nusantara abadi grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Flint, c. (2021). Introduction to geopolitics. In *introduction to geopolitics*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003138549>
- Friedman george. (2009). *The next 100 years a forecast for the 21st century*.
- Herb, g. H. (2007). *The politics of political geography*.
- Kurniawan, m. A., sari, d. N., & fauziyah, n. (2024). Tinjauan terhadap kebijakan ekonomi tiongkok sebagai pemuncak global: analisis perbandingan dengan amerika serikat. *Dinamika sosial: jurnal pendidikan ilmu pengetahuan sosial*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v3i1.6360>
- Mohammad, r., natalegawa, m. M., dan, d., & kebijakan, r. (2022). *Geopolitik perekonomian indonesia*. www.bi.go.id/id/bi-institute
- Nur, m., manajemen, a., ekonomi, f., bisnis, d., ardiansyah, a., fakultas, m. /, dan, e., universitas, b., makassar, n., & muhammad, i. A. F. (2025). Analisis dampak perang dagang antara amerika dan china terhadap ekonomi indonesia. *Jurnal interdisiplin(junter)*, 1, 42–59.
- Nurlaili, r., & miranti, t. (2023). Islamic commercial bank performance: the nexuses by financial ratios, macro economics, and financial technology. *Maliki islamic economics journal (m-iec journal)*, 3(1). <http://repository.uin-malang.ac.id/16190/>
- Pranoto, o. E. (2018). Pembangunan sistem hukum ekonomi indonesia berlandaskan pada nilai pancasila di era globalisasi. *Jurnal spektrum hukum*, 15(1).
- Riyanto, b., djumala, d., & tan, y. (2023). Indonesia's strategic narrative on the new dynamics of great power rivalry in the indo-pacific. *Journal of asean studies*, 11(1), 143–166. <https://doi.org/10.21512/jas.v11i1.9406>